

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MAS AR-RAHMAN BUBUN

Yunda Sari¹, Muhammad Rizki Syahputra,² Syarifah Hidayani³

¹ Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : yundasari880@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of management leadership of the head of madrasah in shaping the religious character of students at MAS Ar-Rahman Bubun. Religious character is crucial in education to form students with noble morals and adherence to religious teachings. This research focuses on three main aspects: planning, organizing, and implementing the leadership management of the head of madrasah in shaping the religious character of students. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the head of madrasah, teachers, and students. The research findings show that in planning the religious character development program, the head of madrasah designs a program based on religious values, involving teachers and parents in formulating objectives and activities. The organization is carried out by clearly assigning tasks to teachers, as well as conducting periodic monitoring and evaluation to ensure the smooth implementation of the program. The program's implementation involves regular activities such as congregational prayers, religious study sessions, and the celebration of Islamic holidays, as well as character-building activities both inside and outside the classroom. Teachers also play a role as role models in applying religious values. Evaluation of the program implementation is conducted to assess the achievement of objectives. However, challenges faced include time limitations, lack of parental support, and difficulties in maintaining program consistency. Despite these challenges, the research findings show that the management leadership of the head of madrasah plays a crucial role in shaping the religious character of students. The head of madrasah, as a leader, not only manages administration but also functions as a facilitator in the development of students' religious character. With structured planning, organizing, and implementation, the program for shaping religious character can run effectively.

Keywords: Management Leadership, Religious Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAS Ar-Rahman Bubun. Karakter religius sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berpegang pada ajaran agama. Penelitian ini fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan program pembentukan karakter religius, kepala madrasah menyusun program berbasis nilai-nilai agama, melibatkan guru dan orang tua dalam merumuskan tujuan dan kegiatan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas kepada guru, serta pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Pelaksanaan program melibatkan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, serta pembinaan karakter di kelas dan luar kelas. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, dan tantangan dalam menjaga konsistensi program. Meski demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter religius

siswa. Dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terstruktur, program pembentukan karakter religius dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Manajemen Kepemimpinan, Karakter Religius.*

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi yang ada didalam Madrasah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh pada kemajuan Madrasah tersebut. Baik-buruknya kualitas pendidikan disuatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. kepala sekolah sebagai *stack holder* tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi (Marno & Supriyatno, 2018).

Di sinilah letak peran penting seorang pemimpin, ia bukan hanya berperan sebagai manajer saja, akan tetapi lebih dari itu, ia harus memiliki karakter tertentu yang dapat mengarahkan dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya. Dalam dunia pendidikan peran pemimpin sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter pada peserta didik (Sandi et al., 2023). Peran kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai kepala sekolah, lebih dari itu harus benar-benar mencerminkan sosok yang dapat dijadikan panutan bagi bawahannya khususnya peserta didik. Hal seperti itulah yang diperlukan oleh MAS Ar-Rahman Bubun yang menerapkan pendidikan karakter.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus benar-benar memahami konsep pendidikan karakter seperti apa yang akan diterapkan bagi peserta didiknya. Karena salah satu kunci berhasilnya implementasi program pendidikan karakter adalah pelaksanaan program pendidikan karakter itu sendiri oleh madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah yang bertanggung jawab atas program-program yang dijalankan dalam sekolahnya (Jafri, 2017). Kepala Madrasah memegang peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan implementasi program pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter religius. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru dan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat upaya pembentukan karakter religius siswa (Andriani, 2019).

Dari latar belakang masalah di atas, yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang melingkupi peran kepala madrasah, maka deskripsi faktual tentang peran Kepala Madrasah memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam menciptakan iklim kerja di madrasah dan mengembangkan karakter religius, dengan memberdayakan segala masyarakat madrasah yang dimulai dari Kepala Madrasah sendiri yang menjadi teladan dalam menciptakan suasana iklim yang religius kepada guru-guru, siswa, dan masyarakat lainnya. Dalam mengembangkan karakter religius di oleh MAS Ar-Rahman Bubun didasarkan pengetahuan Kepala Madrasah terhadap tujuan pendidikan. Salah satu upaya Kepala Madrasah dalam membangun karakter religius di oleh MAS Ar-Rahman Bubun ialah membiasakan

siswa taat beribadah melalui program yang dibentuk oleh pihak madrasah di antaranya yaitu: puasa senin kamis (Pusaka), yasinan di hari jumat, shalat dhuha setiap hari, sholat zuhur berjamaah setiap hari, yang artinya Kepala Madrasah dalam mengelola oleh MAS Ar-Rahman Bubun sudah memenuhi tujuan pendidikan dan menjawab visi madrasah.

Temuan penelitian diatas juga terdapat dalam temuan penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis Oleh Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah, untuk menerapkan Karakter religius guna membentuk karakter pada peserta didik, Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah melakukan serangkaian kegiatan seperti pembacaan surat yasin, menghafal al-Qur'an, istighosah, sholat berjamaah.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius dan menanamkan sifat religiusitas di MAS Ar-Rahman Bubun di mulai dari yang paling atas, yaitu Kepala Madrasah. Peran Kepala Madrasah ialah menjadi teladan yang baik bagi masyarakat madrasah (guru, murid, staf, dan masyarakat lainnya) dalam menciptakan suasana lingkungan yang religius di madrasah. Melalui uraian hasil pengamatan dan observasi di atas bahwasanya efektivitas religiusitas MAS Ar-Rahman Bubun merupakan fenomena yang sangat urgen bagi penulis untuk diungkap melalui penelitian mengenai "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAS Ar Rahman Bubun".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. (Moelong, 2017:34). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. (Sugiyono, 2017:43).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (Hidayat, 2017:44). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: WKM Kurikulum dan Guru Guru di MAS Ar-Rahman Bubun Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Arikunto, 2012:76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Religius Siswa MAS Ar-Rahman Bubun

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius siswa. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif, tetapi juga bertindak sebagai motor penggerak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Menurut Terry (2016:17), perencanaan mencakup tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat asumsi mengenai masa depan untuk memvisualisasikan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai perencana utama yang menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya, sehingga visi pembentukan karakter religius siswa dapat terwujud secara efektif.

Di MAS Ar-Rahman Bubun, kepala madrasah menerapkan perencanaan strategis berbasis kebutuhan siswa dan lingkungan madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdurahman, kepala madrasah menyusun program keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum dan aktivitas harian, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan kajian keislaman mingguan. Langkah ini melibatkan musyawarah dengan para guru untuk memastikan implementasinya relevan dan berjalan efektif. Fokus utama perencanaan ini adalah menciptakan kebiasaan religius yang dapat menjadi karakter siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

Kolaborasi antara kepala madrasah dan guru menjadi elemen penting dalam implementasi perencanaan ini. Guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga mitra strategis dalam mendukung program-program yang dirancang. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhammad Anda, guru turut mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran melalui penyisipan pesan moral dan contoh nyata dari kisah para nabi. Guru juga berperan aktif dalam memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Hal ini mencerminkan pentingnya sinergi antara kepala madrasah dan guru untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Selain itu, keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses ini memperkuat efektivitas perencanaan. Melalui survei sederhana dan diskusi kelompok, kepala madrasah mendapatkan masukan langsung dari siswa mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap program keagamaan. Keterlibatan ini memberikan rasa kepemilikan siswa terhadap program yang dilaksanakan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang dirancang.

Evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan program pembentukan karakter religius di MAS Ar-Rahman Bubun. Kepala madrasah bersama guru rutin memantau pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip perencanaan menurut Terry (2016:18), yaitu menentukan langkah-langkah strategis berdasarkan data dan asumsi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan

adanya evaluasi, program dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, kolaborasi aktif, dan evaluasi berkelanjutan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Dukungan penuh dari para guru dan keterlibatan siswa dalam proses ini memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam, sehingga karakter religius siswa dapat terinternalisasi dengan baik dan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yaqin, M. A., & Sholehudin, S. (2023) dalam kajian mereka tentang *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa*. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai perencana strategis yang bertugas mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam budaya sekolah. Strategi ini melibatkan penyusunan program-program religius yang terencana, pelibatan aktif seluruh elemen madrasah, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan program berjalan efektif.

Sebagaimana di MAS Ar-Rahman Bubun, penelitian Yaqin dan Sholehudin juga menyoroti pentingnya langkah-langkah perencanaan yang berbasis pada identifikasi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Kepala madrasah harus mampu menyelaraskan visi madrasah dengan program-program yang dilaksanakan, sehingga pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan sistematis dan terarah. Proses ini mencakup musyawarah bersama guru untuk merancang aktivitas harian yang bernilai edukatif dan religius, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan penguatan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam setiap aspek pembelajaran.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa keberhasilan membentuk karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada perencanaan yang baik, tetapi juga pada sinergi yang kuat antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks ini, penelitian Yaqin dan Sholehudin memberikan dukungan teoretis yang relevan, menegaskan bahwa manajemen strategis berbasis budaya religius mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan di MAS Ar-Rahman Bubun, di mana perencanaan yang terintegrasi dengan kurikulum dan aktivitas harian madrasah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Pengorganisasian Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Religius Siswa MAS Ar-Rahman Bubun

Pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan kepala madrasah merupakan aspek fundamental dalam mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter religius siswa di MAS Ar-Rahman Bubun. Sebagaimana dijelaskan oleh Budio (2019:145), pengorganisasian mencakup pembagian

pekerjaan yang direncanakan, penentuan hubungan kerja yang baik, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas yang mendukung. Kepala madrasah memegang peran utama dalam memastikan pengelolaan seluruh sumber daya, baik manusia, fasilitas, maupun anggaran, untuk menjalankan program-program keagamaan dan pembentukan karakter secara optimal. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar.

Dalam praktiknya, kepala madrasah memimpin pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru agama, staf kegiatan, dan siswa yang memiliki keahlian tertentu. Setiap tim diberi tugas spesifik, seperti membimbing tahfidz, menyelenggarakan kajian keagamaan, atau mengorganisir kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang secara sistematis dalam kalender tahunan yang disusun bersama dan dievaluasi secara berkala. Kepala madrasah juga berperan dalam menentukan prioritas program serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan visi dan misi madrasah.

Selain itu, kepala madrasah secara aktif melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung program-program ini. Melalui pertemuan rutin, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pembentukan karakter religius dan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan madrasah, seperti menghadiri kajian agama bersama atau mengikuti kegiatan amal. Kolaborasi dengan komunitas sekitar juga diwujudkan melalui kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah berjalan secara efektif dan mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Guru-guru merasakan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab sangat jelas serta sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Tidak hanya guru agama, tetapi guru mata pelajaran lain juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti lomba karya tulis Islami dan pelatihan kepemimpinan. Pertemuan rutin antara kepala madrasah dan guru menjadi kesempatan untuk mengevaluasi peran masing-masing dalam mendukung tujuan pembentukan karakter religius siswa.

Para siswa juga merasakan dampak positif dari pengorganisasian ini. Mereka mengapresiasi struktur kegiatan yang terencana, seperti kajian keagamaan, shalat berjamaah, dan lomba hafalan Al-Qur'an. Kepala madrasah dan guru tidak hanya mengarahkan tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bahkan mengorganisir kegiatan secara mandiri dengan bimbingan dari guru. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan memahami pentingnya kerja sama.

Secara keseluruhan, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Pembagian tugas yang jelas, keterlibatan siswa, kolaborasi dengan orang tua, serta koordinasi dengan komunitas telah mendukung keberhasilan program-program pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa

pengorganisasian yang terencana dan berbasis kolaborasi adalah kunci utama dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah.

Pengorganisasian dalam penelitian ini memiliki keselarasan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rohdianti, F., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2023) yang membahas peran kepala madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. Dalam penelitian mereka, pengorganisasian oleh kepala madrasah juga ditekankan sebagai elemen kunci yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas, dan koordinasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Kepala madrasah di MTs Darussalamah Muda Sentosa berperan aktif dalam memimpin pelaksanaan program-program keagamaan dan pendidikan karakter melalui kolaborasi dengan guru, staf, siswa, dan orang tua.

Kesamaan lain terletak pada sistematika pengorganisasian yang mencakup pembentukan tim kerja, perencanaan kegiatan yang terintegrasi, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Dalam kedua penelitian, keterlibatan semua pihak menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program, dengan kepala madrasah memegang peran sentral sebagai penggerak dan pengawas utama. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang terstruktur dan kolaboratif adalah strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa di berbagai madrasah.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun merupakan langkah strategis yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Kepala madrasah memimpin pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran secara sistematis untuk mendukung tercapainya visi dan misi madrasah. Proses pengorganisasian ini melibatkan pembagian tugas yang jelas, pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru, staf, dan siswa, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Semua kegiatan keagamaan dan program pendidikan karakter dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai dengan kalender tahunan madrasah.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memupuk nilai-nilai kerja sama. Guru dan staf memberikan kontribusi besar dalam mendukung program ini melalui kerja sama dan koordinasi rutin dengan kepala madrasah. Dengan pendekatan yang melibatkan seluruh pihak, pengorganisasian ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran kepala madrasah dalam pengorganisasian untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Religius Siswa MAS Ar-Rahman Bubun

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAS Ar-Rahman Bubun berjalan secara sistematis dan terencana. Berdasarkan teori manajemen kepemimpinan yang dikemukakan oleh Marno dan Supriyatno (2018), pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai pengarah utama yang memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAS Ar-Rahman Bubun berfokus pada implementasi berbagai program yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Sebagai tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan ini melibatkan kepala madrasah sebagai pengarah utama yang memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya mengarahkan kegiatan akademik, tetapi juga memfokuskan perhatian pada kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif. Program-program seperti shalat berjamaah, kajian agama rutin, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan diadakan dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses pelaksanaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam. Kepala madrasah aktif memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Dalam hal ini, kepala madrasah selalu melakukan evaluasi dan mencari solusi terhadap kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah, mereka secara rutin mengadakan kegiatan yang sudah terstruktur dan terencana, termasuk mendengarkan masukan dari guru serta memastikan bahwa para siswa dapat terlibat secara aktif dalam semua kegiatan.

Namun, pelaksanaan program pembentukan karakter religius siswa ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, mengingat banyaknya beban akademik yang harus mereka tangani. Oleh karena itu, kepala madrasah bersama guru-guru melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang aktif, serta melibatkan orang tua untuk mendukung keberlanjutan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya menyeimbangkan kegiatan akademik dengan kegiatan spiritual yang mendalam.

Para guru di madrasah juga berperan penting dalam mendukung program pembentukan karakter religius ini. Selain mengajarkan materi akademik, mereka turut menyisipkan nilai-nilai agama dalam

setiap interaksi dengan siswa. Di kelas, guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman tentang karakter religius, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan saling menghargai antar sesama. Semua guru bekerja sama dengan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter religius siswa, dan komunikasi yang terbuka di antara mereka sangat mendukung kelancaran pelaksanaan program tersebut.

Dari sisi siswa, mereka merasakan dampak yang positif dari program-program keagamaan yang telah dilaksanakan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah dan kajian agama membuat mereka merasa lebih dekat dengan agama dan memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam. Program lomba hafalan Al-Qur'an juga memberikan mereka motivasi ekstra untuk lebih giat dalam belajar agama dan meningkatkan akhlak mereka. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan disiplin, tetapi juga dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru di madrasah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAS Ar-Rahman Bubun dapat dikatakan berjalan dengan baik. Keberhasilan ini dicapai berkat komitmen kepala madrasah dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah direncanakan. Dengan dukungan dari guru, keterlibatan orang tua, dan partisipasi aktif siswa, program-program ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Meskipun ada tantangan dalam menjaga konsistensi dan motivasi siswa, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru untuk melakukan pendekatan personal serta melibatkan orang tua, terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Program-program yang dilaksanakan memberikan dampak positif, baik dalam aspek akademik maupun dalam perkembangan karakter religius siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020) dalam artikel mereka yang berjudul *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik* yang dipublikasikan dalam *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius di kalangan siswa. Dalam penelitian Tajudin dan Aprilianto, kepala madrasah berfungsi sebagai penggerak utama yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter religius melalui berbagai program keagamaan yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam kedua penelitian, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang memastikan bahwa program-program ini dilaksanakan dengan konsisten dan terstruktur. Selain itu, tantangan dalam menjaga konsistensi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga

menjadi isu yang dihadapi oleh kepala madrasah, yang kemudian diatasi melalui pendekatan personal terhadap siswa dan keterlibatan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam membangun budaya religius di madrasah tidak hanya bergantung pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tetapi juga pada keterlibatan seluruh pihak kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius. Seperti yang dijelaskan oleh Tajudin dan Aprilianto, strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan kemampuan untuk mengarahkan seluruh elemen pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Demikian pula, dalam penelitian ini, pelaksanaan program pembentukan karakter religius di MAS Ar-Rahman Bubun telah berjalan dengan baik berkat komitmen kuat kepala madrasah dan partisipasi aktif seluruh elemen madrasah.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun dalam membentuk karakter religius siswa berjalan dengan baik dan efektif. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan memastikan bahwa program-program keagamaan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan konsisten. Program-program tersebut, seperti shalat berjamaah, kajian agama, tahfidz Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan lomba hafalan Al-Qur'an, tidak hanya mengembangkan aspek akademik siswa tetapi juga memperkuat karakter religius mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan matang melalui perumusan program-program keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Program-program ini meliputi shalat berjamaah, kajian agama, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan siswa dan orang tua. Kepala madrasah memastikan bahwa perencanaan ini mengacu pada tujuan jangka panjang untuk membentuk karakter religius siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi pekerti luhur. Melalui perencanaan ini, kepala madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah.

Dalam hal pengorganisasian, kepala madrasah berperan sebagai pengarah utama yang memastikan setiap program dan kegiatan keagamaan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Organisasi dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh komponen madrasah, termasuk guru, staf, dan siswa, serta orang tua. Kepala madrasah bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatan keagamaan. Pengorganisasian ini berjalan dengan koordinasi yang baik antara kepala madrasah dan seluruh pihak terkait, yang memastikan setiap kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur dan efisien.

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala madrasah di MAS Ar-Rahman Bubun berjalan dengan efektif berkat komitmen kuat dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Kepala madrasah aktif memantau dan memastikan bahwa program-program keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan tahfidz Al-Qur'an, dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Meskipun ada tantangan dalam menjaga konsistensi siswa, seperti kesibukan akademik dan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pendekatan personal dan keterlibatan orang tua menjadi kunci untuk mengatasinya. Program-program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, akhlak yang lebih baik, dan kedekatan siswa dengan nilai-nilai agama.

REFERENSI

Journal

- Andriani, D. E. (2019). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Rohdianti, F., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darussalamah Muda Sentosa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Sandi, R., Sumarto, & Sutarto. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2),

Book

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Hidayat, M. A. (2017). *The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Jafri, N. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marno, & Supriyatno, T. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta:Refika Aditana.